

ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

Juni 2020

TIM REDAKSI:

Penanggung Jawab :
Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si

Redaktur:
Dr. Ir. Anna Astrid, M.Sc

Penyunting/Editor:
Rhendy Kencanaputra W,
S.Si, M.App.Sc

Penulis :
Diah Indarti, SE

Desain Grafis :
Yuliawati Rohmah, SP, ME

Sekretariat :
Widiyanti

DAFTAR ISI

Abstrak	Hal. 2
Pendahuluan	Hal. 2
Metodologi	Hal. 3
I. Konsep dan Definisi	 Hal. 3
II. A. Perkembangan Realisasi Akseptor Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Bulan Januari-Mei 2020	 Hal. 5
B. Perbandingan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap IB Bulan Januari-Mei 2019	 Hal. 9
III. A. Perkembangan Realisasi Kebuntingan Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Bulan Januari-Mei 2020	 Hal. 10
B. Perbandingan Realisasi Kebuntingan Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap Kebuntingan Bulan Januari-Mei 2019	 Hal. 12
IV. A. Perkembangan Realisasi Kelahiran Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Bulan Januari-Mei 2020	 Hal. 13
B. Perbandingan Realisasi Kelahiran Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap Kelahiran Bulan Januari-Mei 2019	 Hal. 15
C. Kontribusi Kelahiran Menurut Provinsi Bulan Januari-Mei 2020	 Hal. 17
V. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan Mei 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan Maret 2020	 Hal. 19
VI. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan Mei 2020 Terhadap Bunting Bulan Oktober 2019	 Hal. 20
VII. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Januari-Mei 2020	 Hal. 22
Kesimpulan	 Hal. 25
Daftar Pustaka	 Hal. 25



ABSTRAK

Tahun 2020 pelaksanaan program SIKOMANDAN ditargetkan 4,06 juta ekor akseptor IB yang diharapkan menghasilkan kebuntingan 2,85 juta ekor dan kelahiran 4,08 juta ekor.

Kata kunci: target SIKOMANDAN

PENDAHULUAN

Peningkatan populasi ternak sapi dan produksi daging menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional yang mudah diakses oleh konsumen baik kualitas maupun kuantitasnya. Permintaan terhadap daging sapi diyakini akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, tingginya kesadaran untuk mengonsumsi pangan bergizi tinggi dan berkembangnya industri kuliner yang menyajikan bahan baku berbasis daging sapi.

Tingginya permintaan daging sapi harus diimbangi dengan pertumbuhan populasi dan produksi daging sapi dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri dapat dipenuhi dari usaha peternakan rakyat sedangkan impor secara bertahap dapat dikurangi. Kebutuhan daging nasional saat ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri karena pertumbuhan populasi sapi dalam negeri masih rendah atau belum optimal.

Tahun 2020, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) mencanangkan Program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi dan kerbau di Indonesia, dimana daging sapi dan daging kerbau salah satu sumber protein hewani yang sangat disukai masyarakat.

Sapi dan kerbau merupakan ternak peliharaan yang diusahakan oleh peternak dalam skala kecil sebagai usaha sampingan, dimana usaha sampingan ini mampu menjadi penopang ekonomi keluarga terutama dapat meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi kerakyatan.

Pada tahun 2020 pelaksanaan program SIKOMANDAN ditargetkan 4,06 juta ekor akseptor IB yang diharapkan menghasilkan kebuntingan 2,85 juta ekor dan kelahiran 4,08 juta ekor.



METODOLOGI

Pengumpulan data dilakukan secara sensus lengkap di Indonesia, dengan periode pengumpulan secara harian. Pengumpulan data dilakukan oleh inseminator yang lingkup kerjanya berada di kecamatan. Pelapor data disebut dengan rekorder, dimana petugas melaporkan data melalui handphone dan datanya langsung masuk ke dalam sistem. Sistem tersebut dinamakan iSIKHNAS.

iSIKHNAS adalah sistem informasi kesehatan hewan Indonesia yang mutakhir. Sistem ini menggunakan teknologi sehari-hari dalam cara yang sederhana namun cerdas untuk mengumpulkan data dari lapangan dan dengan segera menyediakannya bagi para pemangku kepentingan dalam bentuk yang bermakna dan dapat segera dimanfaatkan. iSIKHNAS menggunakan pesan SMS dari telepon genggam di lapangan dan lembar-lembar kerja yang lebih sederhana dari kantor, guna mengambil data dengan cepat sedekat mungkin dari sumbernya, dan membuat data dapat dilihat dan dianalisis dengan cara-cara yang mudah bagi pengguna untuk siapa pun yang memerlukannya. Sistem yang cerdas dan otomatis akan memastikan bahwa data dimasukkan secara akurat, laporan dikirimkan secara otomatis, dan terdapat akses yang mudah kepada data, analisis rutin yang terprogram, dan, yang sangat penting, sistem peringatan bagi staf yang perlu merespon laporan penyakit. iSIKHNAS akan memadukan beberapa sistem pengelolaan informasi, guna membuat berbagai sistem tersebut lebih efisien dan terjangkau bagi lebih banyak pengguna. Hal ini sangat membantu para pengambil kebijakan di berbagai tingkat.

I. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Inseminasi Buatan (IB)** adalah memasukkan mani/semen ke dalam alat kelamin hewan betina sehat dengan menggunakan alat inseminasi agar hewan tersebut menjadi bunting.
2. **Birahi** adalah suatu kondisi dimana sapi betina siap atau bersedia dikawini oleh pejantan dengan disertai gejala yang khas.
3. **Semen** adalah mani yang berasal dari pejantan unggul, digunakan untuk inseminasi buatan.
4. **Semen Beku sapi** adalah semen yang berasal dari pejantan sapi terpilih yang diencerkan sesuai prosedur dan dibekukan pada suhu minus 196° Celcius.
5. **Service per Conception (S/C)** adalah jumlah pelayanan inseminasi (service) yang dibutuhkan oleh seekor betina sampai terjadinya kebuntingan atau konsepsi.
6. **Conception Rate (CR)** adalah persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama, dan disebut conception rate atau angka konsepsi.
7. **Resipien** adalah ternak betina yang memenuhi syarat sebagai induk semang penerima embrio sampai dengan melahirkan.
8. **Produksi semen beku** adalah proses kegiatan yang meliputi kegiatan persiapan, penampungan, evaluasi semen, pengenceran, pembekuan, pengemasan dan pemeriksaan paska pembekuan.



9. **Pejantan** adalah ternak unggul yang memenuhi syarat teknis, reproduktif maupun kesehatan, telah lulus dari uji performans dan uji zuriat, untuk ditampung semennya dan diproses menjadi semen beku.
10. **Akseptor** adalah ternak betina produktif yang dimanfaatkan untuk inseminasi buatan.
11. **Inseminator** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan khusus untuk melakukan inseminasi buatan serta memiliki Surat Izin Melakukan Inseminasi (SIMI).
12. **Inseminator Mandiri** adalah inseminator yang berasal dari kalangan peternak atau masyarakat (bukan pegawai pemerintah).
13. **Pemeriksa Kebuntingan yang selanjutnya disebut sebagai PKB** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan khusus untuk melakukan pemeriksaan kebuntingan serta memiliki SIM-PKB.
14. **Asisten Teknis Reproduksi yang selanjutnya disebut sebagai ATR** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan dasar manajemen reproduksi untuk melakukan pengelolaan reproduksi.

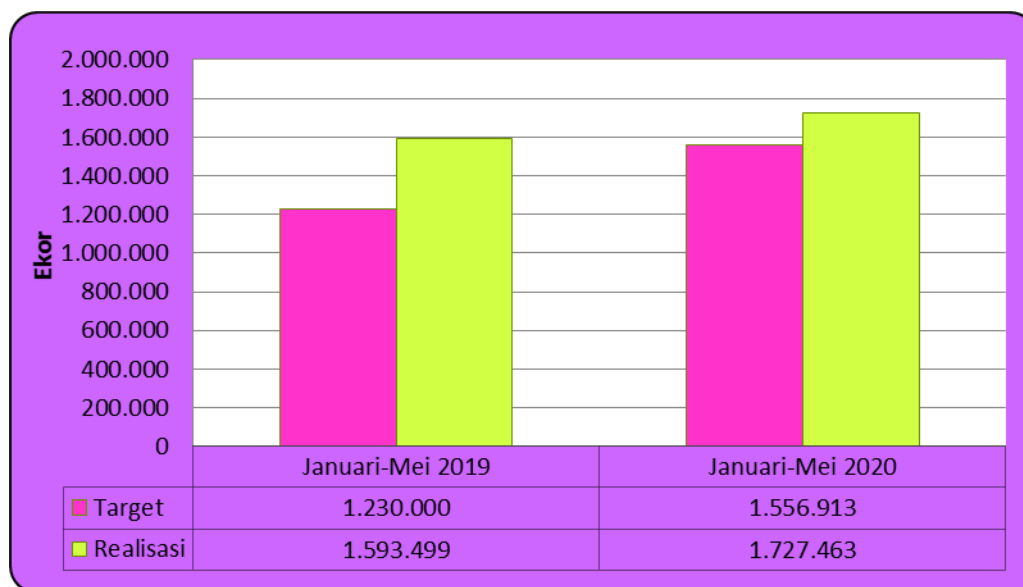


II. A. Perkembangan Realisasi Akseptor Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Bulan Januari-Mei 2020

Secara nasional pada periode Bulan Januari-Mei 2020 capaian realisasi terhadap target sebesar 110,95%. Capaian realisasi terhadap target belum mencapai target akseptor 1,56 juta ekor dari realisasi sebesar 1,73 juta ekor. Terdapat empat belas provinsi yang realisasi akseptor melebihi dari target yaitu tertinggi Provinsi Kepulauan Riau 157,83%, dan terendah Daerah Istimewa Yogyakarta 20,40%.

Provinsi yang pencapai targetnya antara dibawah 50% ada enam provinsi yaitu Sulawesi Utara 49,74%, Maluku Utara 46,04%, Kalimantan Tengah 37,00%, Nusa Tenggara Timur 29,52%, Papua 24,68% dan Banten 20,40%. Realisasi akseptor di masing-masing provinsi Bulan Januari-Mei 2020 disajikan secara rinci pada Tabel 1. Akseptor adalah ternak betina produktif yang dimanfaatkan untuk inseminasi buatan.

Realisasi jumlah akseptor nasional terhadap target Bulan Januari-Mei 2020 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Realisasi Akseptor Nasional Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Januari-Mei 2020



Tabel 1. Target, Realisasi dan Capaian Akseptor Bulan Januari-Mei 2019 dan Bulan Januari-Mei 2020

No	Provinsi	Januari-Mei 2019			Januari-Mei 2020		
		Akseptor			Akseptor		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Kepulauan Riau	410	546	133,17	383	605	157,83
2	Sumatera Selatan	14.350	19.621	136,73	18.017	26.736	148,40
3	Kalimantan Barat	7.175	7.998	111,47	7.667	11.095	144,72
4	Gorontalo	4.920	6.678	135,73	7.667	10.142	132,29
5	Kep. Bangka Belitung	410	385	93,90	406	513	126,25
6	Lampung	82.000	105.863	129,10	97.463	118.258	121,34
7	Maluku	615	829	134,80	1.150	1.391	120,96
8	Jawa Timur	533.000	783.144	146,93	715.683	857.524	119,82
9	Riau	11.070	13.644	123,25	13.605	16.125	118,53
10	Jawa Tengah	246.000	301.387	122,52	265.075	305.641	115,30
11	Nusa Tenggara Barat	28.700	40.774	142,07	49.833	57.284	114,95
12	DKI Jakarta	410	325	79,27	422	478	113,36
13	Sumatera Utara	45.100	44.737	99,20	50.715	56.841	112,08
14	DIY	41.000	48.601	118,54	44.850	49.437	110,23
15	Sumatera Barat	32.800	37.084	113,06	35.458	33.756	95,20
16	Aceh	16.400	19.490	118,84	19.454	17.759	91,29
17	Kalimantan Selatan	10.250	10.835	105,71	14.613	13.023	89,12
18	Jambi	6.150	6.924	112,59	8.817	7.841	88,93
19	Jawa Barat	53.300	54.434	102,13	64.932	54.002	83,17
20	Sulawesi Tengah	8.405	13.652	162,43	11.500	9.344	81,25
21	Bengkulu	2.870	3.573	124,49	4.638	3.676	79,25
22	Sulawesi Barat	3.280	2.570	78,35	3.833	2.940	76,70
23	Bali	28.700	29.288	102,05	38.333	28.737	74,97
24	Sulawesi Tenggara	6.150	4.382	71,25	7.736	5.587	72,22
25	Kalimantan Timur	2.665	2.110	79,17	3.853	2.668	69,25
26	Kalimantan Utara	820	725	88,41	958	612	63,86
27	Sulawesi Selatan	30.750	27.493	89,41	46.000	27.179	59,08
28	Papua Barat	410	274	66,83	767	441	57,52
29	Sulawesi Utara	2.870	2.601	90,63	5.756	2.863	49,74
30	Maluku Utara	615	505	82,11	767	353	46,04
31	Kalimantan Tengah	1.845	1.214	65,80	2.300	851	37,00
32	Nusa Tenggara Timur	4.920	341	6,93	8.435	2.490	29,52
33	Papua	820	667	81,34	1.917	473	24,68
34	Banten	820	805	98,17	3.912	798	20,40
INDONESIA		1.230.000	1.593.499	129,55	1.556.913	1.727.463	110,95

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

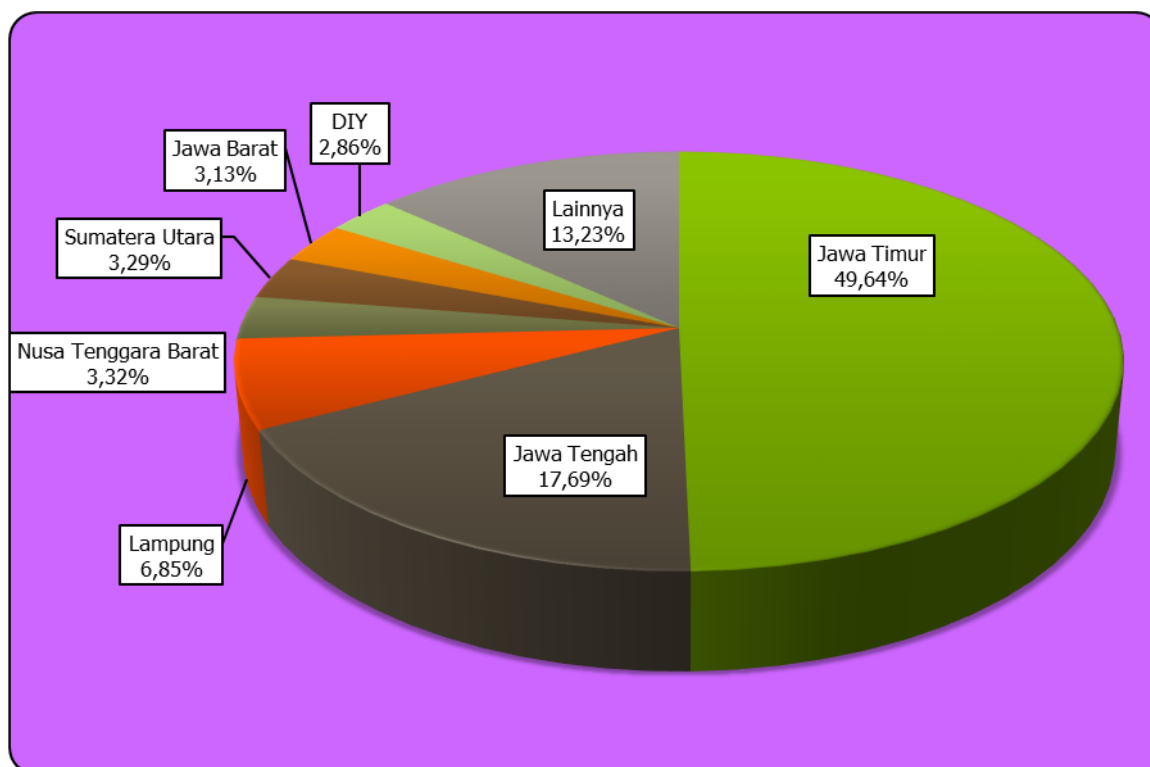
	≥ 100%
	50% ≤ X < 100%
	< 50%



Selama periode Bulan Januari-Mei 2020, realisasi jumlah akseptor tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah akseptor 857,52 ribu ekor, berkontribusi sebesar 49,64% terhadap nasional. Terbesar kedua adalah Jawa Tengah dengan jumlah akseptor 305,64 ribu ekor, berkontribusi sebesar 17,69% terhadap nasional.

Tingginya kontribusi jumlah akseptor di kedua provinsi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan sentra sapi dan termasuk dalam kawasan intensif untuk budidaya sapi yang dikandangkan.

Selain itu, tingginya jumlah akseptor di Jawa Timur dan Jawa Tengah menguatkan pendapat bahwa pelaksanaan IB di kawasan budidaya intensif sangat efektif untuk mendukung program SIKOMANDAN nasional. Sementara 32 provinsi lainnya hanya berkontribusi dibawah 17,00%. Kontribusi provinsi dengan realisasi akseptor Bulan Januari-Mei 2020 disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 2.



Gambar 2. Kontribusi Provinsi dengan Realisasi Akseptor Bulan Januari-Mei 2020



Tabel 2. Kontribusi Jumlah Akseptor Menurut Provinsi Bulan Januari-Mei 2020

No	Provinsi	Januari-Mei 2020	
		Akseptor	
		Realisasi	Kontribusi
1	Jawa Timur	857.524	49,64
2	Jawa Tengah	305.641	17,69
3	Lampung	118.258	6,85
4	Nusa Tenggara Barat	57.284	3,32
5	Sumatera Utara	56.841	3,29
6	Jawa Barat	54.002	3,13
7	DIY	49.437	2,86
8	Sumatera Barat	33.756	1,95
9	Bali	28.737	1,66
10	Sulawesi Selatan	27.179	1,57
11	Sumatera Selatan	26.736	1,55
12	Aceh	17.759	1,03
13	Riau	16.125	0,93
14	Kalimantan Selatan	13.023	0,75
15	Kalimantan Barat	11.095	0,64
16	Gorontalo	10.142	0,59
17	Sulawesi Tengah	9.344	0,54
18	Jambi	7.841	0,45
19	Sulawesi Tenggara	5.587	0,32
20	Bengkulu	3.676	0,21
21	Sulawesi Barat	2.940	0,17
22	Sulawesi Utara	2.863	0,17
23	Kalimantan Timur	2.668	0,15
24	Nusa Tenggara Timur	2.490	0,14
25	Maluku	1.391	0,08
26	Kalimantan Tengah	851	0,05
27	Banten	798	0,05
28	Kalimantan Utara	612	0,04
29	Kepulauan Riau	605	0,04
30	Kep. Bangka Belitung	513	0,03
31	DKI Jakarta	478	0,03
32	Papua	473	0,03
33	Papua Barat	441	0,03
34	Maluku Utara	353	0,02
INDONESIA		1.727.463	100,00

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



II.B.Perbandingan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap IB Bulan Januari-Mei 2019

Perbandingan realisasi IB untuk periode Januari-Mei 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019, menunjukkan bahwa dua puluh tiga provinsi terjadi pertumbuhan positif, artinya jumlah sapi yang dilakukan IB lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu. Sebaliknya untuk sebelas provinsi lainnya menunjukkan pertumbuhan yang negatif, artinya jumlah sapi yang di-IB lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Empat provinsi yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah Nusa Tenggara Timur 660,16%, Maluku 65,94%, Gorontalo 53,52% dan Papua Barat 46,95%.

Jika dianalisis berdasarkan jumlah selisih aktual, maka provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yang paling besar yaitu 84,77 ribu ekor, atau jika pada periode Januari-Mei 2019 jumlah yang di-IB sebanyak 921,12 ribu ekor maka pada periode Januari-Mei 2020 jumlah yang di-IB naik menjadi 1,00 juta ekor.

Provinsi lain dengan jumlah kenaikan IB paling tinggi untuk periode Januari-Mei 2020 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya adalah Nusa Tenggara Barat sebanyak 17,55 ribu ekor, dan Sumatera Utara sebanyak 13,59 ribu ekor.

Terdapat 11 (sebelas) provinsi jumlah yang di-IB turun untuk periode Januari-Mei 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi Sumatera Barat yaitu turun 4,73 ribu ekor dan Sulawesi Tengah turun

sebanyak 4,58 ribu ekor. Perbandingan jumlah sapi yang dilakukan IB pada Januari-Mei 2020 terhadap Januari-Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap IB Bulan Januari-Mei 2019

No	Provinsi	Januari-Mei		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Nusa Tenggara Timur	364	2.767	2.403	660,16
2	Maluku	872	1.447	575	65,94
3	Gorontalo	7.158	10.989	3.831	53,52
4	Papua Barat	311	457	146	46,95
5	DKI Jakarta	430	603	173	40,23
6	Nusa Tenggara Barat	45.054	62.600	17.546	38,94
7	Sulawesi Tenggara	4.704	6.250	1.546	32,87
8	Sumatera Selatan	22.516	29.765	7.249	32,19
9	Kalimantan Barat	10.138	13.313	3.175	31,32
10	Kep. Bangka Belitung	490	623	133	27,14
11	Sumatera Utara	52.163	65.759	13.596	26,06
12	Sulawesi Utara	2.906	3.643	737	25,36
13	Kalimantan Timur	2.438	2.958	520	21,33
14	Kalimantan Selatan	12.688	15.167	2.479	19,54
15	Kepulauan Riau	616	724	108	17,53
16	Riau	16.158	18.456	2.298	14,22
17	Sulawesi Barat	3.052	3.464	412	13,50
18	Jambi	8.011	9.056	1.045	13,04
19	Jawa Timur	921.117	1.005.891	84.774	9,20
20	Lampung	126.823	137.075	10.252	8,08
21	DIY	60.200	61.329	1.129	1,88
22	Jawa Tengah	354.139	360.744	6.605	1,87
23	Banten	890	900	10	1,12
24	Sulawesi Selatan	31.544	31.465	-79	-0,25
25	Bengkulu	4.045	4.017	-28	-0,69
26	Jawa Barat	65.206	63.239	-1.967	-3,02
27	Bali	32.183	31.115	-1.068	-3,32
28	Sumatera Barat	44.051	39.322	-4.729	-10,74
29	Aceh	21.503	19.179	-2.324	-10,81
30	Kalimantan Utara	861	720	-141	-16,38
31	Papua	750	564	-186	-24,80
32	Maluku Utara	515	367	-148	-28,74
33	Kalimantan Tengah	1.420	969	-451	-31,76
34	Sulawesi Tengah	14.161	9.580	-4.581	-32,35
INDONESIA		1.869.477	2.014.517	145.040	7,76

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



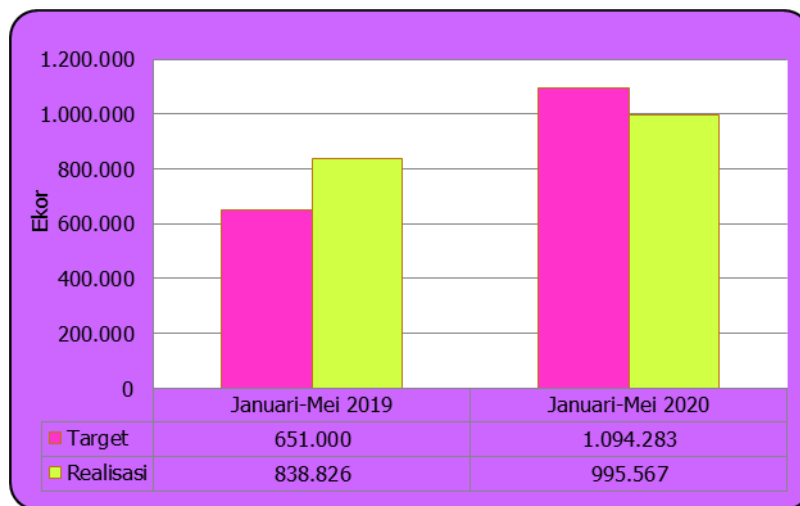
III.A.Perkembangan Realisasi Kebuntingan Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Bulan Januari-Mei 2020

Deteksi kebuntingan merupakan komponen penting dari manajemen reproduksi, khususnya pada industri sapi perah dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan IB yang diakibatkan oleh kematian embrio dini. Pada umumnya petugas mendeteksi kebuntingan dengan cara eksplorasi rektal pada 60 hari setelah IB dan memperhatikan perubahan perilaku estrus, maka peternak menyimpulkan bahwa ternaknya bunting atau sebaliknya.

Realisasi kebuntingan sapi nasional periode Januari-Mei 2020 mencapai 995,57 ribu ekor dari target kebuntingan bulanan sebanyak 1,09 juta ekor.

Realisasai kebuntingan untuk periode Januari-Mei 2019 sebanyak 838,83 ribu ekor dari target bulanan 651,00 ribu ekor.

Pada periode Januari-Mei 2020 realisasi kebuntingan telah melampaui target. Realisasi kebuntingan nasional terhadap target Bulan Januari-Mei 2019 dan Januari-Mei 2020 terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Realisasi Kebuntingan Nasional Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Januari-Mei 2020



Tabel 4. Target, Realisasi dan Capaian Bunting Bulan Januari-Mei 2019 dan Januari-Mei 2020

No	Provinsi	Januari-Mei 2019			Januari-Mei 2020		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Kep. Bangka Belitung	217	513	236,41	287	510	177,87
2	Riau	5.859	13.975	238,52	9.523	15.634	164,17
3	Kalimantan Selatan	5.425	11.793	217,38	9.888	14.642	148,07
4	Aceh	8.680	16.574	190,94	13.532	17.462	129,05
5	Maluku	326	1.186	364,36	805	1.012	125,71
6	Kepulauan Riau	217	263	121,20	268	332	123,73
7	Kalimantan Barat	3.798	4.515	118,89	5.367	6.386	118,99
8	Sumatera Utara	23.870	22.842	95,69	34.285	40.372	117,75
9	Lampung	43.400	88.831	204,68	67.773	79.612	117,47
10	Sulawesi Tenggara	3.255	5.489	168,63	5.406	6.108	112,99
11	Gorontalo	2.604	4.112	157,91	5.367	5.524	102,93
12	Jambi	3.255	4.125	126,73	5.827	5.556	95,35
13	Jawa Timur	282.100	337.959	119,80	506.920	482.964	95,27
14	Sulawesi Tengah	4.449	10.568	237,56	8.050	7.291	90,57
15	Nusa Tenggara Barat	15.190	27.255	179,43	33.733	29.654	87,91
16	Sumatera Selatan	7.595	10.402	136,96	12.382	10.855	87,67
17	Bengkulu	1.519	2.537	167,02	3.251	2.782	85,58
18	Kalimantan Timur	1.411	2.175	154,20	2.699	2.291	84,89
19	Jawa Barat	28.210	39.802	141,09	47.814	37.221	77,85
20	DIY	21.700	25.029	115,34	31.472	24.179	76,83
21	Sulawesi Selatan	16.275	22.441	137,89	32.070	24.419	76,14
22	Jawa Tengah	130.200	142.889	109,75	186.683	139.253	74,59
23	DKI Jakarta	217	249	114,75	337	246	72,92
24	Bali	15.190	20.026	131,84	26.833	18.586	69,26
25	Papua Barat	217	93	42,86	537	346	64,47
26	Sumatera Barat	17.360	16.113	92,82	24.610	14.668	59,60
27	Sulawesi Utara	1.519	1.905	125,41	4.030	2.049	50,85
28	Nusa Tenggara Timur	2.604	627	24,08	5.847	2.786	47,65
29	Kalimantan Utara	434	575	132,49	671	287	42,78
30	Sulawesi Barat	1.736	1.481	85,31	2.683	914	34,06
31	Kalimantan Tengah	977	637	65,23	1.495	490	32,78
32	Banten	434	679	156,45	1.961	595	30,35
33	Papua	434	541	124,65	1.342	398	29,66
34	Maluku Utara	326	625	192,01	537	143	26,65
INDONESIA		651.000	838.826	128,85	1.094.283	995.567	90,98

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

- $\geq 100\%$
- $50\% \leq X < 100\%$
- $< 50\%$



III.B.Perbandingan Realisasi Kebuntingan Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap Kebuntingan Bulan Januari-Mei 2019

Empat provinsi yang mengalami pertumbuhan kebuntingan terbesar adalah Nusa Tenggara Timur dengan pertumbuhan 344,34% atau jumlah sapi yang bunting periode Januari-Mei 2019 sebanyak 627 ekor, untuk periode yang sama tahun 2020 naik menjadi 2,79 ribu ekor, diikuti oleh Provinsi Papua Barat dengan pertumbuhan 272,04% (jumlah kebuntingan untuk periode yang sama naik dari 93 ekor menjadi 346 ekor), Provinsi Sumatera Utara dengan pertumbuhan 76,74% (naik dari 22,84 ribu ekor menjadi 40,37 ribu ekor) dan Jawa Timur dengan pertumbuhan 42,91% artinya periode Januari-Mei 2020 jumlah sapi bunting yang tercatat lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu.

Berdasarkan jumlah selisih aktual, maka provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yang paling besar yaitu 145,00 ribu ekor, atau jika pada periode Januari-Mei 2019 jumlah bunting sebanyak 337,96 ribu ekor maka pada periode Januari-Mei 2020 jumlah yang bunting naik menjadi 482,96 ribu ekor. Provinsi lain dengan jumlah kenaikan bunting paling tinggi untuk periode Januari-Mei 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu adalah Sumatera Utara sebanyak 17,53 ribu ekor, dan Kalimantan Selatan sebanyak 2,85 ribu ekor.

Terdapat 16 (enam belas) provinsi jumlah yang bunting turun untuk periode Januari-Mei 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi Lampung

turun sebanyak 9,22 ribu ekor (turun 10,38%), Jawa Tengah turun 3,64 ribu ekor (turun 2,54%) dan Sulawesi Tengah turun 3,28 ribu ekor artinya pertumbuhan yang negatif pada periode Januari-Mei 2020 jumlah sapi yang bunting lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Perbandingan jumlah sapi bunting pada Januari-Mei 2020 terhadap Januari-Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Realisasi Bunting Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap Bunting Bulan Januari-Mei 2019

No	Provinsi	Januari-Mei		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Nusa Tenggara Timur	627	2.786	2.159	344,34
2	Papua Barat	93	346	253	272,04
3	Sumatera Utara	22.842	40.372	17.530	76,74
4	Jawa Timur	337.959	482.964	145.005	42,91
5	Kalimantan Barat	4.515	6.386	1.871	41,44
6	Jambi	4.125	5.556	1.431	34,69
7	Gorontalo	4.112	5.524	1.412	34,34
8	Kepulauan Riau	263	332	69	26,24
9	Kalimantan Selatan	11.793	14.642	2.849	24,16
10	Riau	13.975	15.634	1.659	11,87
11	Sulawesi Tenggara	5.489	6.108	619	11,28
12	Bengkulu	2.537	2.782	245	9,66
13	Sulawesi Selatan	22.441	24.419	1.978	8,81
14	Nusa Tenggara Barat	27.255	29.654	2.399	8,80
15	Sulawesi Utara	1.905	2.049	144	7,56
16	Aceh	16.574	17.462	888	5,36
17	Kalimantan Timur	2.175	2.291	116	5,33
18	Sumatera Selatan	10.402	10.855	453	4,35
19	Sulawesi Tengah	10.568	7.291	-3.277	0,00
20	Kep. Bangka Belitung	513	510	-3	-0,58
21	DKI Jakarta	249	246	-3	-1,20
22	Jawa Tengah	142.889	139.253	-3.636	-2,54
23	DIY	25.029	24.179	-850	-3,40
24	Jawa Barat	39.802	37.221	-2.581	-6,48
25	Bali	20.026	18.586	-1.440	-7,19
26	Sumatera Barat	16.113	14.668	-1.445	-8,97
27	Lampung	88.831	79.612	-9.219	-10,38
28	Banten	679	595	-84	-12,37
29	Maluku	1.186	1.012	-174	-14,67
30	Kalimantan Tengah	637	490	-147	-23,08
31	Papua	541	398	-143	-26,43
32	Sulawesi Barat	1.481	914	-567	-38,28
33	Kalimantan Utara	575	287	-288	-50,09
34	Maluku Utara	625	143	-482	-77,12
INDONESIA		838.826	995.567	156.741	18,69

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



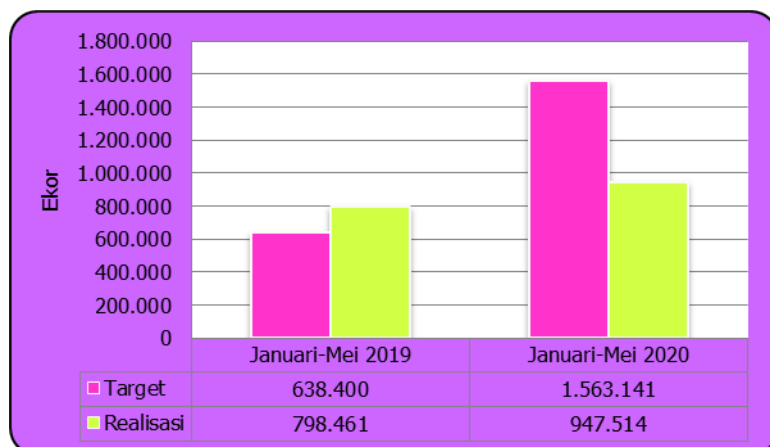
IV.A.Perkembangan Realisasi Kelahiran Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Bulan Januari-Mei 2020

Kelahiran sapi program SIKOMANDAN adalah upaya dari peningkatan populasi sapi dan kerbau lokal untuk mengurangi dominasi impor. Sapi memerlukan waktu sekitar 9 bulan dari proses kebuntingan hingga kelahiran, dengan kata lain anak sapi yang lahir merupakan hasil IB atau kawin alam yang terjadi.

Realisasi kelahiran sapi nasional periode Januari-Mei 2020 mencapai 947,51 ribu ekor dari target kelahiran sebanyak 1,56 juta ekor atau capaian target 60,62%. Realisasi kelahiran untuk periode Januari-Mei 2019 sebanyak 798,46 ribu ekor dari target 638,40 ribu ekor (capaian target 125,07%).

Pada periode Januari-Mei 2020 hanya terdapat satu provinsi saja yang capaian kelahiran lebih dari 100% yaitu Provinsi Jawa Timur 108,87%, dengan realisasi kelahiran sebesar 496,71 ribu ekor.

Terdapat 9 provinsi lainnya dengan capaian kelahiran kurang dari 100% dari target, antara lain yaitu DKI Jakarta 95,85%, sampai dengan Kalimantan Barat 53,54%. Target, realisasi dan capaian lahir Bulan Januari-Mei 2020 disajikan pada Tabel 6.



Gambar 4. Realisasi Kelahiran Nasional Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 dan Bulan Januari-Mei 2020



Tabel 6. Realisasi Kelahiran Terhadap Target Bulan Januari-Mei 2019 Dan Januari-Mei 2020

No	Provinsi	Januari-Mei 2019			Januari-Mei 2020		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Jawa Timur	276.640	404.292	146,14	456.228	496.708	108,87
2	DKI Jakarta	213	221	103,85	304	291	95,85
3	DIY	21.280	25.356	119,15	28.325	27.115	95,73
4	Lampung	42.560	48.935	114,98	65.884	58.106	88,20
5	Kalimantan Selatan	5.320	8.144	153,08	12.158	10.454	85,98
6	Riau	5.746	7.957	138,49	14.273	11.930	83,58
7	Jawa Tengah	127.680	132.180	103,52	173.554	135.625	78,15
8	Jawa Barat	27.664	28.337	102,43	43.032	28.726	66,75
9	Maluku	319	418	130,95	5.612	3.084	54,95
10	Kalimantan Barat	3.724	4.412	118,47	9.718	5.203	53,54
11	Sumatera Barat	17.024	18.858	110,77	35.182	15.888	45,16
12	Bali	14.896	12.674	85,08	45.329	16.668	36,77
13	Aceh	8.512	10.862	127,61	33.358	12.260	36,75
14	Sumatera Selatan	7.448	7.947	106,70	24.177	8.682	35,91
15	Jambi	3.192	2.428	76,07	13.390	4.746	35,44
16	Sumatera Utara	23.408	22.323	95,36	96.023	33.931	35,34
17	Kep. Bangka Belitung	213	355	166,82	1.236	423	34,24
18	Gorontalo	2.554	3.530	138,24	21.122	6.996	33,12
19	Nusa Tenggara Barat	14.896	21.601	145,01	103.673	30.150	29,08
20	Kalimantan Tengah	958	838	87,51	6.559	1.627	24,81
21	Kepulauan Riau	213	457	214,76	2.180	524	24,03
22	Kalimantan Utara	426	630	148,03	2.233	492	22,03
23	Kalimantan Timur	1.383	1.451	104,90	8.945	1.854	20,73
24	Sulawesi Tengah	4.362	7.234	165,83	30.053	6.226	20,72
25	Bengkulu	1.490	1.581	106,14	15.307	2.941	19,21
26	Sulawesi Tenggara	3.192	3.177	99,53	44.037	7.768	17,64
27	Banten	426	393	92,34	4.086	525	12,85
28	Sulawesi Utara	1.490	1.670	112,11	11.772	1.353	11,49
29	Papua Barat	213	146	68,61	3.741	411	10,99
30	Sulawesi Selatan	15.960	13.652	85,54	126.613	13.306	10,51
31	Sulawesi Barat	1.702	954	56,04	8.932	806	9,02
32	Papua	426	455	106,91	7.724	615	7,96
33	Maluku Utara	319	401	125,63	5.371	227	4,23
34	Nusa Tenggara Timur	2.554	4.592	179,82	103.012	1.853	1,80
INDONESIA		638.400	798.461	125,07	1.563.141	947.514	60,62

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

	≥ 100%
	50% ≤ X < 100%
	< 50%



IV.B.Perbandingan Realisasi Kelahiran Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap Kelahiran Bulan Januari-Mei 2019

Realisasi kelahiran untuk periode Januari-Mei 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019, menunjukkan bahwa sebanyak 26 (dua puluh enam) provinsi terjadi pertumbuhan positif, artinya periode Januari-Mei 2020 jumlah sapi bunting yang tercatat lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu. Delapan provinsi lainnya menunjukkan pertumbuhan yang negatif, atau periode Januari-Mei 2020 jumlah sapi yang bunting lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Tiga provinsi yang mengalami pertumbuhan kelahiran terbesar adalah Maluku dengan pertumbuhan 637,80% atau jumlah sapi yang lahir periode Januari-Mei 2019 sebanyak 418 ekor, untuk periode yang sama tahun 2020 naik menjadi 3,08 ribu ekor, diikuti oleh Provinsi Papua Barat dengan pertumbuhan 181,51% yaitu jumlah kelahiran Januari-Mei 2019 sebanyak 146 ekor menjadi 411 ekor pada periode yang sama tahun 2020. Sulawesi Tenggara dengan pertumbuhan 144,51% (naik dari 3,18 ribu ekor menjadi 7,77 ribu ekor).

Jika dianalisis berdasarkan jumlah selisih aktual, maka provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan jumlah kelahiran yang paling besar yaitu 92,42 ribu ekor, atau jika pada periode Januari-Mei 2019 jumlah sapi yang lahir sebanyak 404,29 ribu ekor maka pada periode Januari-Mei 2020 jumlah kelahiran sapi naik menjadi 496,71 ribu ekor.

Provinsi lain dengan jumlah kenaikan lahir paling tinggi untuk periode Januari-Mei 2020 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya adalah Sumatera Utara yaitu sebanyak 11,61 ribu ekor, dan Lampung naik sebanyak 9,17 ribu ekor. Provinsi lainnya kenaikan kelahiran secara aktual berkisar antara 67 ekor (Kepulauan Riau) sampai 8,55 ribu ekor Nusa Tenggara Barat.

Terdapat 8 (delapan) provinsi jumlah yang lahir turun pada periode Januari-Mei 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi Sumatera Barat turun sebanyak 2,97 ribu ekor (turun 15,75%), Nusa Tenggara Timur turun 2,74 ribu ekor (turun 59,65%), dan Sulawesi Tengah turun 1,00 ribu ekor (turun 13,93%). Perbandingan jumlah sapi melahirkan pada Januari-Mei 2020 terhadap Januari-Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.



Tabel 7. Perbandingan Realisasi Lahir Bulan Januari-Mei 2020 Terhadap Lahir Bulan Januari-Mei 2019

No	Provinsi	Januari-Mei		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Maluku	418	3.084	2.666	637,80
2	Papua Barat	146	411	265	181,51
3	Sulawesi Tenggara	3.177	7.768	4.591	144,51
4	Gorontalo	3.530	6.996	3.466	98,19
5	Jambi	2.428	4.746	2.318	95,47
6	Kalimantan Tengah	838	1.627	789	94,15
7	Bengkulu	1.581	2.941	1.360	86,02
8	Sumatera Utara	22.323	33.931	11.608	52,00
9	Riau	7.957	11.930	3.973	49,93
10	Nusa Tenggara Barat	21.601	30.150	8.549	39,58
11	Papua	455	615	160	35,16
12	Banten	393	525	132	33,59
13	DKI Jakarta	221	291	70	31,67
14	Bali	12.674	16.668	3.994	31,51
15	Kalimantan Selatan	8.144	10.454	2.310	28,36
16	Kalimantan Timur	1.451	1.854	403	27,77
17	Jawa Timur	404.292	496.708	92.416	22,86
18	Kep. Bangka Belitung	355	423	68	19,15
19	Lampung	48.935	58.106	9.171	18,74
20	Kalimantan Barat	4.412	5.203	791	17,93
21	Kepulauan Riau	457	524	67	14,66
22	Aceh	10.862	12.260	1.398	12,87
23	Sumatera Selatan	7.947	8.682	735	9,25
24	DIY	25.356	27.115	1.759	6,94
25	Jawa Barat	28.337	28.726	389	1,37
26	Jawa Tengah	132.180	135.625	3.445	2,61
27	Sulawesi Selatan	13.652	13.306	-346	-2,53
28	Sulawesi Tengah	7.234	6.226	-1.008	-13,93
29	Sulawesi Barat	954	806	-148	-15,51
30	Sumatera Barat	18.858	15.888	-2.970	-15,75
31	Sulawesi Utara	1.670	1.353	-317	-18,98
32	Kalimantan Utara	630	492	-138	-21,90
33	Maluku Utara	401	227	-174	-43,39
34	Nusa Tenggara Timur	4.592	1.853	-2.739	-59,65
	INDONESIA	798.461	947.514	73.765	18,67

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

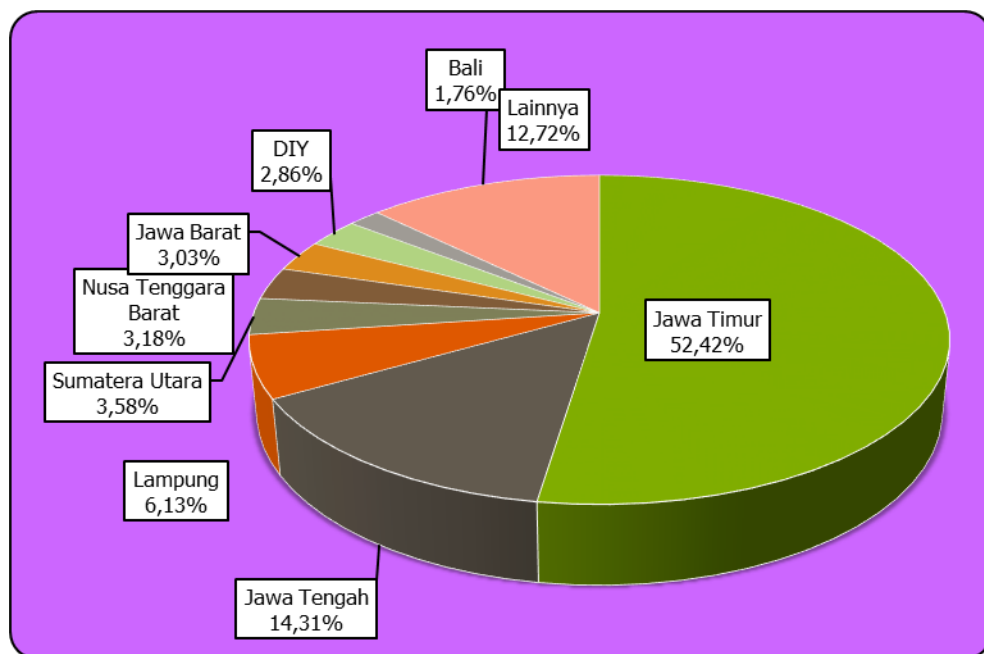


IV.C. Kontribusi Kelahiran Menurut Provinsi Bulan Januari-Mei 2020

Jumlah kelahiran sapi secara nasional selama bulan Januari-Mei 2020 mencapai 947,51 ribu ekor. Delapan provinsi terbesar dengan kontribusi jumlah kelahiran terhadap total nasional mencapai 87,28%. Kedelapan provinsi tersebut adalah Jawa Timur dengan jumlah kelahiran pada periode Januari-Mei 2020 sebanyak 496,71 ribu ekor dengan kontribusi 52,42% terhadap jumlah kelahiran nasional, Jawa Tengah kelahiran 135,63 ribu ekor (kontribusi 14,31%),

Lampung jumlah kelahiran 58,11 ribu ekor (kontribusi 6,13%), Sumatera Utara sebanyak 33,93 ribu ekor (kontribusi 3,58%), Nusa Tenggara Barat jumlah kelahiran 30,15 ribu ekor (kontribusi 3,18%), Jawa Barat jumlah kelahiran 28,73 ribu ekor berkontribusi 3,03%, Yogyakarta sebanyak 27,11 ribu ekor (kontribusi 2,86%) dan Bali 16,67 ribu ekor (kontribusi 1,76%)

Sebanyak 26 (dua puluh enam) provinsi lainnya kontribusinya relatif kecil, yaitu di bawah 1,80%, dengan jumlah kelahiran selama Januari-Mei 2020 dibawah 16,67 ribu ekor.



Gambar 5. Kontribusi Kelahiran Sapi Menurut Provinsi Bulan Januari-Mei 2020



Tabel 8. Kontribusi Jumlah Kelahiran Sapi Bulan Januari-Mei 2020

No	Provinsi	Januari-Mei 2020	
		Realisasi	Kontribusi
1	Jawa Timur	496.708	52,42
2	Jawa Tengah	135.625	14,31
3	Lampung	58.106	6,13
4	Sumatera Utara	33.931	3,58
5	Nusa Tenggara Barat	30.150	3,18
6	Jawa Barat	28.726	3,03
7	DIY	27.115	2,86
8	Bali	16.668	1,76
9	Sumatera Barat	15.888	1,68
10	Sulawesi Selatan	13.306	1,40
11	Aceh	12.260	1,29
12	Riau	11.930	1,26
13	Kalimantan Selatan	10.454	1,10
14	Sumatera Selatan	8.682	0,92
15	Sulawesi Tenggara	7.768	0,82
16	Gorontalo	6.996	0,74
17	Sulawesi Tengah	6.226	0,66
18	Kalimantan Barat	5.203	0,55
19	Jambi	4.746	0,50
20	Maluku	3.084	0,33
21	Bengkulu	2.941	0,31
22	Kalimantan Timur	1.854	0,20
23	Nusa Tenggara Timur	1.853	0,20
24	Kalimantan Tengah	1.627	0,17
25	Sulawesi Utara	1.353	0,14
26	Sulawesi Barat	806	0,09
27	Papua	615	0,06
28	Banten	525	0,06
29	Kepulauan Riau	524	0,06
30	Kalimantan Utara	492	0,05
31	Kep. Bangka Belitung	423	0,04
32	Papua Barat	411	0,04
33	DKI Jakarta	291	0,03
34	Maluku Utara	227	0,02
INDONESIA		947.514	100,00

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



V. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan Mei 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan Maret 2020

Lama kebuntingan adalah periode dari mulai terjadinya fertilasi sampai terjadinya kelahiran normal (Jainudeen Hafez, 2000). Lama kebuntingan pada sapi bali berkisar 276-295 hari (Lubis dan Sitepu). Lamanya kebuntingan dipengaruhi oleh jenis sapi, jenis kelamin dan jumlah anak yang dikandung dan faktor lain seperti seperti umur induk, musim, sifat genetik dan letak geografis (Jainudeen Hafez, 2000).

Realisasi bunting pada Bulan Mei 2020 diperkirakan berasal dari hasil IB Bulan Maret 2020, dan diperkirakan akan lahir di bulan Desember 2020. Capaian realisasi bunting Bulan Mei 2020 sebesar 51,33%, dimana pada bulan Maret 2020 realisasi IB sebesar 419,83 ribu ekor atau angka aktual bunting sebesar 215,50 ribu ekor pada Bulan Mei 2020.

Terdapat 3 (tiga) provinsi yang pencapaian realisasi buntingnya diatas 100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa provinsi ini didominasi oleh kawasan semi intensif (sebagian dikandangkan dan sebagian lagi digembalakan).

Berkaitan dengan pencapaian di atas 100%, kawasan semi intensif dan ekstensif masih dimungkinkan karena kebuntingan didominasi kawin alam. Untuk kebuntingan antara 50% - 100% didominasi kawasan Semi Intensif dan Intensif.

Pencapaian dibawah 50% didominasi oleh kawasan Intensif meskipun ada juga yang semi intensif bahkan ada juga kawasan ekstensif. Kawasan Intensif tersebut adalah DI Yogyakarta 43,63%. Daerah Semi Intensif, adalah Lampung 47,74%. Tabel 9. Menunjukkan rasio keberhasilan bunting Bulan Mei 2020 terhadap Inseminasi Buatan Bulan Maret 2020.

Tabel 9. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan Mei 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan Maret 2020

No	Provinsi	IB Maret 2020	Bunting Mei 2020	Capaian Bunting Thd IB (%)
1	Maluku	164	502	306,10
2	Maluku Utara	18	33	183,33
3	Sulawesi Tenggara	1.265	1.454	114,94
4	Sulawesi Utara	824	787	95,51
5	Kalimantan Selatan	2.776	2.623	94,49
6	Sulawesi Tengah	2.268	2.136	94,18
7	Banten	204	173	84,80
8	Riau	3.703	3.057	82,55
9	Bali	5.993	4.627	77,21
10	Nusa Tenggara Timur	748	550	73,53
11	Bengkulu	793	583	73,52
12	Aceh	4.228	2.685	63,51
13	Jawa Barat	12.763	8.009	62,75
14	Papua	132	76	57,58
15	Sulawesi Selatan	6.875	3.830	55,71
16	Nusa Tenggara Barat	12.801	7.107	55,52
17	Jambi	1.882	1.039	55,21
18	Sumatera Utara	14.592	7.981	54,69
19	DKI Jakarta	145	76	52,41
20	Jawa Tengah	77.490	40.104	51,75
21	Jawa Timur	197.228	99.777	50,59
22	Kalimantan Timur	695	347	49,93
23	Lampung	30.220	14.426	47,74
24	DIY	12.819	5.593	43,63
25	Kalimantan Tengah	235	100	42,55
26	Kalimantan Barat	2.663	1.047	39,32
27	Gorontalo	3.233	1.232	38,11
28	Papua Barat	80	30	37,50
29	Sulawesi Barat	768	285	37,11
30	Sumatera Barat	8.732	2.744	31,42
31	Kep. Bangka Belitung	164	50	30,49
32	Kepulauan Riau	180	42	23,33
33	Sumatera Selatan	12.915	2.356	18,24
34	Kalimantan Utara	231	41	17,75
INDONESIA		419.827	215.502	51,33

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



VI. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan Mei 2020 Terhadap Bunting Bulan Oktober 2019

Bobot lahir merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan pedet sapi. Sapi dengan bobot lahir yang besar dan lahir secara normal akan lebih mampu mempertahankan kehidupannya.

Sekilas kita melihat varietas kelahiran pada sapi bali. Tanari (2001) menyebutkan bahwa perkembangan sapi bali sangat cepat dibandingkan dengan sapi lainnya karena tingkat kesuburannya yang tinggi, persentase beranak dapat mencapai 80% dengan bobot lahir berkisar antara 9-20 kg. Pane (1990) menyatakan bahwa kisaran bobot lahir sapi bali adalah 1318 kg. Bobot lahir anak ditentukan oleh bangsa induk, jenis kelamin anak, lama bunting induk, umur atau paritas induk, dan makanan induk sewaktu mengandung (Sutan, 1988). Jenis kelamin anak yang dilahirkan ditentukan pada saat fertilisasi (Berry dan Cromie, 2007) dengan hanya ada kombinasi antara satu gamet maternal dan dua gamet paternal yang menghasilkan kemungkinan 50% jantan dan 50% betina (Krzyzaniak dan Hafez, 1987). Pada sapi potong, tingkat pertumbuhan dan efisiensi produksi lebih tinggi pada ternak jantan dibandingkan betina (Keane dan Drennan, 1990) sebaliknya pada sapi perah untuk mendapatkan susu dan anak, sapi betina lebih menguntungkan dibandingkan dengan memelihara sapi jantan.

Realisasi kelahiran pada Bulan Mei 2020 diperkirakan berasal dari laporan kebuntingan Bulan Oktober 2019. Capaian realisasi lahir Bulan Mei 2020 sebesar 96,86%, dimana pada bulan Oktober 2019 realisasi bunting sebanyak 224,58 ribu ekor dan realisasi kelahiran Mei 2020 sebanyak 217,52 ribu ekor.

Ada 13 provinsi yang pencapaian realisasi kelahiran terhadap bunting diatas 100%, yaitu Maluku sebesar 8.700,00%; Kalimantan Tengah (336,43%), Sulawesi Utara (241,96%), Nusa Tenggara Timur (238,53%) Bengkulu (180,86%), Maluku Utara (151,72%), Kepulauan Riau (136,07%), Nusa Tenggara Barat (127,45%), Kalimantan Selatan (114,99%), Jambi (112,02%), Sumatera Selatan (109,91%), Sulawesi Tenggara (109,51%) dan Jawa Timur (108,91).

Capaian bunting di atas 100%, diduga karena laporan bunting pada periode Oktober 2019 tidak tepat dilaporkan pada usia kebuntingan 3 bulan, tetapi ada yang umur kebuntingan di atas 3 bulan, dan sapi-sapi tersebut lahir pada Bulan Mei 2020.

Rendahnya capaian Kelahiran Bulan Mei 2020 terhadap Kebuntingan Bulan Oktober 2019 disebabkan oleh beberapa hal antara lain: 1. Peternak yang enggan diperiksa ternaknya, khawatir sapi/sapi mengalami keguguran jika dilakukan PKb; 2. Kurangnya jumlah petugas PKb disebabkan oleh petugas lebih memprioritaskan kegiatan IB dengan insentif lebih besar dibanding PKb; 3. Kurang aktifnya peran serta peternak dalam melaporkan kelahiran sapi/sapi kepada petugas.

Rasio Keberhasilan Kelahiran Bulan Mei 2020 Terhadap Kebuntingan Bulan Oktober 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 10.



Tabel 10. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan Mei 2020 Terhadap Bunting Bulan Oktober 2019

No	Provinsi	Bunting Oktober 2019	Lahir Mei 2020	Capaian Lahir Thd Bunting (%)
1	Maluku	11	957	8.700,00
2	Kalimantan Tengah	140	471	336,43
3	Sulawesi Utara	143	346	241,96
4	Nusa Tenggara Timur	353	842	238,53
5	Bengkulu	444	803	180,86
6	Maluku Utara	29	44	151,72
7	Kepulauan Riau	61	83	136,07
8	Nusa Tenggara Barat	5.727	7.299	127,45
9	Kalimantan Selatan	2.248	2.585	114,99
10	Jambi	1.032	1.156	112,02
11	Sumatera Selatan	2.503	2.751	109,91
12	Sulawesi Tenggara	1.809	1.981	109,51
13	Jawa Timur	100.996	109.997	108,91
14	Jawa Tengah	38.399	38.170	99,40
15	Riau	2.519	2.358	93,61
16	DIY	7.050	6.374	90,41
17	Banten	176	159	90,34
18	Sulawesi Barat	249	220	88,35
19	Kalimantan Timur	505	409	80,99
20	Gorontalo	707	538	76,10
21	Sumatera Utara	9.208	6.554	71,18
22	Sulawesi Selatan	4.800	3.385	70,52
23	Sulawesi Tengah	1.611	1.107	68,72
24	Jawa Barat	9.923	6.790	68,43
25	Lampung	16.190	11.006	67,98
26	Kalimantan Barat	1.251	832	66,51
27	Sumatera Barat	4.629	2.992	64,64
28	Aceh	3.867	2.479	64,11
29	Kep. Bangka Belitung	139	89	64,03
30	Bali	7.314	4.532	61,96
31	DKI Jakarta	63	38	60,32
32	Kalimantan Utara	161	76	47,20
33	Papua Barat	230	29	12,61
34	Papua	89	64	-
INDONESIA		224.576	217.516	96,86

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:

≥ 100%

50% ≤ X < 100%

< 50%



VII. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Januari-Mei 2020

Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu upaya pemanfaatan pejantan unggul secara maksimal dalam rangka perbaikan mutu genetik ternak. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan IB adalah mutu semen beku, reproduksi ternak betina, ketepatan dan pelaporan deteksi birahi, keterampilan petugas serta prasarana dan sarana pendukung. Mutu semen beku sapi yang memenuhi standar harus didukung oleh penanganan yang baik dan benar agar mutu semen beku tersebut dapat dipertahankan sehingga siap untuk diinseminasikan.

Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang merupakan balai nasional dengan tugas pokok dan fungsinya adalah memproduksi dan mendistribusikan semen beku. Semen sendiri adalah mani yang berasal dari pejantan unggul yang digunakan untuk inseminasi buatan (IB). Semen beku adalah semen yang diencerkan sesuai prosedur proses produksi sehingga menjadi semen beku dan disimpan dalam kontainer kriogenik berisi nitrogen cair pada suhu -196°C . Ketika akan digunakan untuk inseminasi buatan, semen beku tersebut dicairkan dengan air hangat 37°C - 38°C selama 15 detik - 30 detik (proses thawing). Dalam memproduksi semen beku, BIB Lembang mengikuti Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI 4869-1:2017 untuk semen beku sapi, SNI 4869-2:2017 untuk semen beku kerbau.

Semen beku yang digunakan dalam Program SIKOMANDAN adalah yang ber SNI atau telah melakukan uji lab berkala yang terstandar, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa semen beku yang beredar dimasyarakat harus terjamin kualitasnya sehingga tidak merugikan peternak sebagai produsen. Produsen semen beku yang sudah memenuhi persyaratan tersebut adalah BBIB Singosari, Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali, Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan.

Pada Januari- Mei 2020 Straw tersebut berasal dari BBIB Singosari, Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali, Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan dengan provinsi yang dituju antara lain Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Straw tersebut ditujukan untuk sapi jenis rumpun sapi bali, sapi limosin dan sapi simental. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi per Provinsi per rumpun pada periode Januari-Mei 2020 disajikan pada Tabel 11.



Tabel 11. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Januari-Mei 2020

No	Nama BIB Pengirim	Provinsi Tujuan	Rumpun	Jumlah Distribusi Jan-Mei
1	BBIB Singosari	Aceh	sapi angus	1.000
	BBIB Singosari	Aceh	sapi bali	2.750
	BBIB Singosari	Aceh	sapi brahman	1.750
	BBIB Singosari	Aceh	sapi fh	160
	BBIB Singosari	Aceh	sapi limosin	2.750
	BBIB Singosari	Aceh	ongole	1.000
	BBIB Singosari	Aceh	sapi simental	2.750
2				-
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi angus	2.000
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi bali	4.027
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi brahman	2.000
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi fh	3.120
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi limosin	10.000
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi madura	802
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi ongole	3.523
	BBIB Singosari	Sumatera Utara	sapi simental	10.000
3				-
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi angus	1.678
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi bali	7.093
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi brahman	5.000
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi fh	215
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi limosin	5.000
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi ongole	3.000
	BBIB Singosari	Sumatera Barat	sapi simental	10.000
4				-
	BBIB Singosari	Riau	sapi bali	4.650
	BBIB Singosari	Riau	sapi brahman	270
	BBIB Singosari	Riau	sapi fh	30
	BBIB Singosari	Riau	sapi limosin	2.700
	BBIB Singosari	Riau	sapi madura	1.000
	BBIB Singosari	Riau	sapi ongole	600
	BBIB Singosari	Riau	sapi simental	2.400
5				-
	BBIB Singosari	Jambi	sapi angus	1.000
	BBIB Singosari	Jambi	sapi bali	5.100
	BBIB Singosari	Jambi	sapi brahman	1.000
	BBIB Singosari	Jambi	sapi fh	185
	BBIB Singosari	Jambi	sapi limosin	1.100
	BBIB Singosari	Jambi	sapi madura	1.000
6				-
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi angus	1.000
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi bali	6.000
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi brahman	3.000
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi fh	250
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi limosin	7.000
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi ongole	1.270
7				-
	BBIB Singosari	Bengkulu	sapi bali	5.000
	BBIB Singosari	Bengkulu	sapi fh	600
	BBIB Singosari	Bengkulu	sapi limosin	1.000
8				-
	BBIB Singosari	Lampung	sapi angus	1.500
	BBIB Singosari	Lampung	sapi bali	8.500
	BBIB Singosari	Lampung	sapi fh	333
	BBIB Singosari	Lampung	sapi limosin	25.000
	BBIB Singosari	Lampung	sapi ongole	1.500
	BBIB Singosari	Lampung	sapi simental	15.056
9				-
	BIBD Lampung	Lampung	sapi angus	21.500
	BIBD Lampung	Lampung	sapi bali	8.868
	BIBD Lampung	Lampung	sapi fh	150
	BIBD Lampung	Lampung	sapi brahman	5.000
	BIBD Lampung	Lampung	sapi limosin	47.625
	BIBD Lampung	Lampung	sapi ongole	13.500
10				-
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi angus	135
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi brahman	200
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi limosin	350
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi madura	210
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi ongole	300
11				-
	BBIB Singosari	Bangka Belitung	sapi simental	305

No	Nama BIB Pengirim	Provinsi Tujuan	Rumpun	Jumlah Distribusi Jan-Mei
11	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi brahman	1.500
	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi fh	15.000
	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi limosin	10.000
	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi ongole	3.000
	BBIB Singosari	Jawa Barat	sapi simental	10.000
				-
12	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi brahman	9.650
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi fh	8.750
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi limosin	45.250
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi ongole	5.200
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi simental	35.000
13				-
	BBIB Singosari	Di Yogyakarta	sapi fh	1.000
	BBIB Singosari	Di Yogyakarta	sapi limosin	10.000
	BBIB Singosari	Di Yogyakarta	sapi ongole	5.000
	BBIB Singosari	Di Yogyakarta	sapi simental	15.000
14				-
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi angus	3.000
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi brahman	5.000
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi fh	100.050
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi limosin	376.008
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi madura	30.000
15				-
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi ongole	15.000
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi simental	287.501
				-
16	Balai Inseminasi Buatan Baturiti Prov.Bali	Bali	sapi bali	16.793
				-
	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi angus	3.600
	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi brahman	1.000
	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi limosin	5.750
17				-
	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi simental	6.650
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi angus	340
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi bali	7.900
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi fh	290
18				-
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi limosin	4.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Barat	sapi simental	4.500
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi bali	2.850
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi brahman	350
19				-
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi limosin	300
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi ongole	450
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi simental	350
				-
20	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Selatan	kerbau Lumpur	317
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Selatan	sapi bali	6.733
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Selatan	sapi brahman	3.545
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Selatan	sapi limosin	10.500
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Selatan	sapi po	4.245
21				-
	BBIB Singosari	Kalimantan Selatan	sapi simental	4.750
	BBIB Singosari	Kalimantan Selatan	sapi limosin	2.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Selatan	sapi madura	300
	BBIB Singosari	Kalimantan Selatan	sapi simental	2.500
22				-
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi angus	1.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi bali	4.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi fh	200
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi limosin	1.000
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi madura	500
23				-
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi ongole	500
	BBIB Singosari	Kalimantan Timur	sapi simental	1.000
				-
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Utara	kerbau Lumpur	21
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Utara	sapi bali	1.585
24				-
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Utara	sapi brahman	100
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Utara	sapi limosin	615
	Balai Inseminasi Buatan Kalsel	Kalimantan Utara	sapi simental	480



Lanjutan Tabel 11. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Januari-Mei 2020

No	Nama BIB Pengirim	Provinsi Tujuan	Rumpun	Jumlah Distribusi Jan-Mei
23	BBIB Singosari	Sulawesi Utara	sapi bali	2.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Utara	sapi ongole	4.400
	BBIB Singosari	Sulawesi Utara	sapi simental	800
				-
24	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi angus	490
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi brahman	1.620
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi limosin	1.500
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi madura	400
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi ongole	2.870
	BBIB Singosari	Sulawesi Tengah	sapi simental	1.500
				-
25	BBIB Singosari	Sulawesi Selatan	sapi angus	2.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Selatan	sapi bali	15.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Selatan	sapi limosin	10.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Selatan	sapi simental	10.366
				-
26	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi bali	5.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi brahman	944
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi fh	138
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi limosin	634
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi ongole	500
	BBIB Singosari	Sulawesi Tenggara	sapi simental	1.000
				-
27	BBIB Singosari	Gorontalo	sapi bali	5.000
	BBIB Singosari	Gorontalo	sapi limosin	1.000
	BBIB Singosari	Gorontalo	sapi madura	250
	BBIB Singosari	Gorontalo	sapi simental	500
				-
28	BBIB Singosari	Sulawesi Barat	sapi angus	1.500
	BBIB Singosari	Sulawesi Barat	sapi limosin	5.000
	BBIB Singosari	Sulawesi Barat	sapi madura	2.500
	BBIB Singosari	Sulawesi Barat	sapi simental	5.000
				-
29	BBIB Singosari	Maluku	sapi angus	550
	BBIB Singosari	Maluku	sapi bali	1.200
	BBIB Singosari	Maluku	sapi brahman	850
	BBIB Singosari	Maluku	sapi limosin	700
	BBIB Singosari	Maluku	sapi madura	1.200
	BBIB Singosari	Maluku	sapi ongole	2.700
	BBIB Singosari	Maluku	sapi simental	700
				-
30	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi angus	1.000
	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi brahman	2.000
	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi limosin	2.000
	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi ongole	500
	BBIB Singosari	Maluku Utara	sapi simental	750
				-
31	BBIB Singosari	Papua	sapi angus	550
	BBIB Singosari	Papua	sapi bali	500
	BBIB Singosari	Papua	sapi brahman	500
	BBIB Singosari	Papua	sapi limosin	350
	BBIB Singosari	Papua	sapi madura	200
	BBIB Singosari	Papua	sapi simental	350
				-
32	BBIB Singosari	Papua Barat	sapi limosin	700
	BBIB Singosari	Papua Barat	sapi simental	700

Sumber: ISIKHNAS, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



KESIMPULAN

Tujuan dari Program SIKOMANDAN adalah untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi dan kerbau di Indonesia, dimana daging sapi dan daging kerbau salah satu sumber protein hewani yang sangat disukai masyarakat.

Secara nasional target yang ditetapkan dari Program SIKOMANDAN adalah 4,06 juta ekor akseptor IB yang diharapkan menghasilkan kebuntingan 2,85 juta ekor dan kelahiran 4,08 juta ekor.

Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu upaya pemanfaatan pejantan unggul secara maksimal dalam rangka perbaikan mutu genetik ternak. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan IB adalah mutu semen beku, reproduksi ternak betina, ketepatan dan pelaporan deteksi birahi, keterampilan petugas serta prasarana dan sarana pendukung.

Pada Januari-Mei 2020 Straw tersebut berasal dari BBIB Singosari, Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali, Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan dengan provinsi yang dituju antara lain Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan,

Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Pelaksanaan Upsus Siwab Tahun 2019, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.

Korelasi Antara Lama Kebuntingan, Bobot Lahir dan Jenis Kelamin Pedet Hasil Inseminasi Buatan pada Sapi Bali, Jurnal Gatot Prasajo.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada berat lahir dan berat sapih sapi bali. Denpasar: Prosiding Seminar Keahlian di Bidang Peternakan. Universitas Udayana.

Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 6 (1): 50-56
Keane MG, Drennan MJ. 1990.

Produktivitas Sapi Bali di Sulawesi Selatan.[Disertasi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor. Lubis AM, Sitepu P. 1998.

Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan 26 (3):14-19
Trinil Susilawati.



**ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI
INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN**



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550
Gedung D Lantai 4
<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>**

